# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut :

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Mashuni (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode verifikatif sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Komitmen Organisasi ($X_1$) dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah ($X_2$) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistic yaitu Model Persamaan Struktural (*Strucrural Equation Model*-SEM) berbasis *varience* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengatur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliuruan pengukurannya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode *explanatory survey*. Pengertian *explanatory survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) adalah sebagai berikut :

> "*explanatory survey* adalah suatu *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual antara dua variabel melalui pengujian hipotesis".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *explanatory survey* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *survey*.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebaga berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas atau yang dapat mewakili Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 27 SKPD.

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah :

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasional variabel diperlukan untuk mennetukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan judul penelitian.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah :

> "Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dkemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2013:64) menjelaskan bahwa :

> "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Komitemen Organisasi ($X_1$) dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah ($X_2$).

2) Variabel terikat (*dependent)*

Menurut Sugiyono (2013:64) menejelaskan bahwa :

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Variabel *dependent* dalam hal ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah (Y).

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuesioner** |
|---|---|---|---|---|
| Komitmen Organisasi (X1)<br><br>sebagai keinginan pada sebagian pekerja untuk tetap menjadi anggota organisasi, komitmen organisasional mempengaruhi apakah seorang pekerja tetap tinggal sebagai anggota organisasi *(is retained)* atau meninggalkan untuk mengejar pekerjaan lain *(truns over).*<br>**(Colquit, Lepine, dan Wesson 2016:180)** | 1. Komitmen Afektif | 1. Karakteristik Organisasi<br>2. Karakteristik Individu<br>3. Pengalaman Kerja | Ordinal | 1 |
| | 2. Komitmen berkelanjutan | 1. Umur<br>2. Jabatan<br>3. Gaji<br>4. Fasilitas | | 2 |
| | 3. Komitmen Normatif<br><br>**(Luthans, Colquit, LePine, dan Wesson (2016:73)** | 1. Jasa<br>2. Respek Sosial<br>3. Budaya<br>4. Agama | | 3 |
| Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)<br>Akuntabilitas berasal dari istilah bahasa inggris *accountability* yang berarti Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertangungjawabkan atau | 1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran | 1. Pertanggungjawaban Hukum<br>2. Perilaku Jujur | | 4 |
| | 2. Akuntbilitas Manajerial | 1. Efisiensi<br>2. Efektivitas | | 5 |
| | 3. Akuntabilitas Program | 1. Strategi<br>2. Pencapaian Visi<br>3. Pencapaian Misi<br>4. Tujuan Organisasi | | 6-7-8 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| keadaan untuk diminta pertanggungjawaban, akuntabilitas merupakan mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan atas semua aktivitas yang dilakukan".<br><br>**(Indra Bastian 2010:88)** | 4. Akuntabilitas Kebijakan | 1. Kebijakan<br>2. Sasaran<br>3. Manfaat<br>4. Dampak | | 9 |
| | 5. Akuntabilitas Financial<br><br>**(Mahmudi 2013:9)** | 1. Ekonomis<br>2. Efisien<br>3. Efektif | | 10 |
| **Kinerja Pemerintah Daerah (Y)**<br>Kinerja Pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut menunjukan bahwa kinerja pemeritah daerah merupakan hasil dari pencapaian program/kebijakan pemerintah dalam melaksanakan tugasnya pada suatu organisasi.<br><br>**(Mahsum,2014:81)** | 1. Masukan (Input) | 1. Dana<br>2. Sumber daya manusia<br>3. Informasi<br>4. Kebijakan<br>5. Peraturan | Ordinal | 11 |
| | 2. Proses (Process) | 1. Kecepatan<br>2. Ketepatan<br>3. Tingkat Akurasi<br>4. Tingkat Efisiensi | Ordinal | 12 |
| | 3. Keluaran (Output) | 1. Kegiatan Fisik<br>2. Kegiatan Nonfisik | Ordinal | 13 |
| | 4. Hasil (Outcomes) | 1. Efek Langsung<br>2. Efek Tidak Langsung | Ordinal | 14 |
| | 5. Manfaat (Benefit) | 1. Tujuan Akhir<br>2. Pelaksanaan Kegiatan | Ordinal | 15 |
| | 6. Dampak (Impact)<br><br>**(Mahsum,2014:77)** | 1. Pengaruh Positif<br>2. Pengaruh Negatif | Ordinal | 16 |

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, d

engan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk *rating scale.*

Menurut Sugiyono (2015:93), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut :

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa jugamengukur presepsi responden terhadap fenomena".

**Tabel 3.2**
***Rating Scale***

| Skor | Kategori |
|---|---|
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup Baik |
| 2 | Tidak Baik |
| 1 | Sangat Tidak Baik |

**Sumber: Erwan dan Dyah Ratih (2011)**

## 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".
> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field Research*) dan studi kepustakaan (*library reseatch*).

Pengumpulan data ddilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penelitian lapangan (*Failed Research*)

   a) Wawancara (*Interview*)

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut :

   "Wawancara yaitu teknik pengumpilan data dengan memberikan pertanyaan pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang di bahas".

   b) Kuesioner

   Menurut Umi Narimawati (2010:40)

   "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada rsponden untuk kemudian dijawabnya".

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undang, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lanjut dalam penelitian ini.

## 3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2015:117) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 27 SKPD Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas atau yang mewakili Satuan Kerja Perangkat Daearh (SKPD) Kabupaten Bandung Barat.

**Tabel 3.3**

**Daftar 27 SKPD di Kabupaten Bandung Barat**

| No | Nama SKPD |
|---|---|
| 1 | Sekretariat DPRD |
| 2 | Inspektorat Daerah |
| 3 | Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah |
| 4 | Badan Kepegawain dan Pengembangan SDM |
| 5 | Badan Pengelolaan Keuangan Daerah |
| 6 | Dinas Pendidikan |
| 7 | Dinas Kesehatan |
| 8 | Dinas Sosial |
| 9 | Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi |
| 10 | Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang |
| 11 | Dinas Perumahan & Pemukiman |
| 12 | Satuan Polisi Pramung Praja & Damkar |
| 13 | Dinas Perindustrian & Perdagangan |
| 14 | Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah |
| 15 | Dinas Perhubungan |
| 16 | Dinas Komunikasi, Informatika, & Statistik |
| 17 | Dinas Perikanan & Perternakan |
| 18 | Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan |
| 19 | Dinas Kepemudaan & Olahraga |
| 20 | Dinas Lingkungan Hidup |
| 21 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa |
| 22 | Dinas Kearsipan & Pepustakaan |
| 23 | Dinas Pariwisata & Kebudayaan |
| 24 | Dinas Kependudukan & Catatan Sipil |
| 25 | Dinas Penanaman Modal & PelayananTerpadu Satu Pintu |
| 26 | Dinas Pengendalian Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak |
| 27 | Kesbangpol |

**Sumber : Kabupaten Bandung Barat**

### 3.4.2 Penarikan sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (Hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu.

Menurut Sugiyono (2015:118), pengertian sampel adalah sebagai berikut :

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.* Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling.*

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi *nonprobability sampling* adalah:

*"Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan oleh penulis adalah sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalh sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.4.3 Tempat dan waktu Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupeten Bandung Barat di komplek Pemerintah Daerah Padalarang-Cisarua-Ngamprah Kabupaten Bandung Barat (KBB).

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

## 3.5 Metode Pengujian Data

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:) validitas didefinisikan sebagai berikut :

"Valid adalah menunujukan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus di uji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et.al* (2001:70) sebagai berikut :

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan reliable jika koefisien reliabilitas > 0,70".

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adala sebagai berikut :

"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau Teknik belah duan, dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2013:131)

Keterangan :

R = Realibility

r1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70).

**Tabel 3.4**

**Standar Penilain Reliabilitas**

| Kategori | Nilai |
|---|---|
| Good | 0,80 |
| Acceptable | 0,70 |
| Margin | 0,60 |
| Poor | 0,50 |

**Sumber :Barker et al.(2002:70)**

## 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sisitematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjaarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahai oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

### 3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) :

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengnalisas data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh komitmen organisasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Menurut Umi Narimawati (2012:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor actual adalah jawaban seluruh respondenatas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

| No | % Jumlah Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 20.00% - 36.00% | Tidak Baik |
| 2 | 36.01% - 52.00% | Kurang Baik |
| 3 | 52.01% - 68.00% | Cukup |
| 4 | 68.01% - 84.00% | Baik |
| 5 | 84.01% - 100% | Sangat Baik |

**Sumber: Umi Narimawati, 2010:85**

### 3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut :

> "Model persamaaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest)*".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung)

yang dapat dikukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut :

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut :

"PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares,* juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa

kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Komitmen Organisas dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Pemerintah Daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Memengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah.

2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Komitmen Organisasi terdiri dari 3 variabel manifest. Kemudian Akuntabilitas Pengelolaan Keuangnan Daerah dengan 4 variabel manifest dan variabel laten Kinerja Pemerintah Daerah terdiri dari 5 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

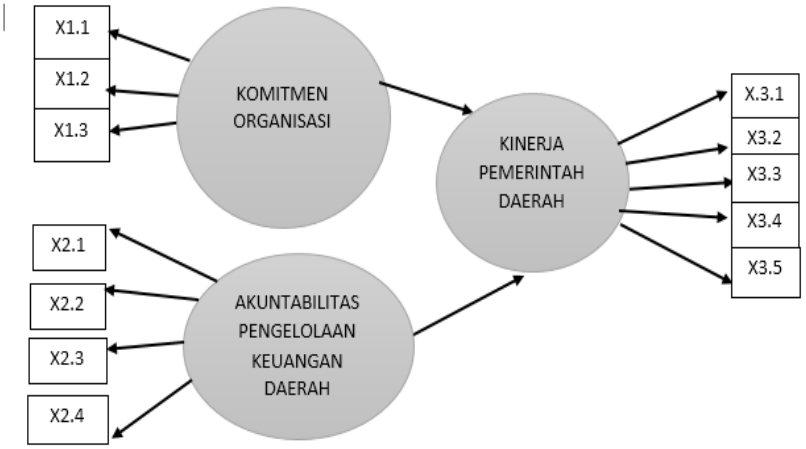
3. **Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur**

   Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

   Menurut Imam Ghozali (2013:19):

   "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:




**Gambar 3.1**
**Diagram Jalur hubungan Antar Variabel Penelitian**

Keterngan :

$\Xi_1$ = Komitmen Organisasi ($X_1$)

$\Xi_2$ = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah ($X_2$)

$\eta$ = Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

**4. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan**

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

**Persamaan Model Pengukuran:**

| | |
|---|---|
| *Exogenous Constructs*<br>$X = \Lambda x\xi + \delta$ | *Exogenous Constructs*<br>$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$ |

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

**5. Langkah Kelima: Estimasi**

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

"Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

**6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit***

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

*Discriminan validity* melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212):

"Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-s*quare* dan nilai statistik t. R-s*quare* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-s*quare* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6**
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| No | Interval Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---|---|---|
| 1 | 0,000-0,199 | Sangat rendah/Sangat Lemah |
| 2 | 0,200-0,399 | Rendah/Lemah |
| 3 | 0,400-0,599 | Sedang/moderat |
| 4 | 0,600-0,799 | Kuat/Erat |
| 5 | 0,800-1,000 | Sangat Kuat/Sangat Erat |

**Sumber: Sugiyono (2012:250)**

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel $X_1$ dan Y serta Variabel $X_2$ dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Komitmen Organisasi ($X_1$) Kinerja Pemerintah daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ( -1≤ r ≥ +1), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$ : $\gamma 1.1 = 0$ : Pengaruh $\xi_1$ terhadap $\eta$ tidak signifikan

$H_0$ : $\gamma 1.2 \neq 0$ : Pengaruh $\xi_1$ terhadap $\eta$ signifikan

$H_0$ : $\gamma 2.1 = 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ signifikan

Tolak $H_0$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana $t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ : Komitmen Orgaanisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ : Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_0 : \beta = 0$ : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka $H_0$ ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka $H_0$ diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai $t_{hitung}$ dan membandingkannya dengan $t_{tabel}$. Adapun nilai $t_{hitung}$, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

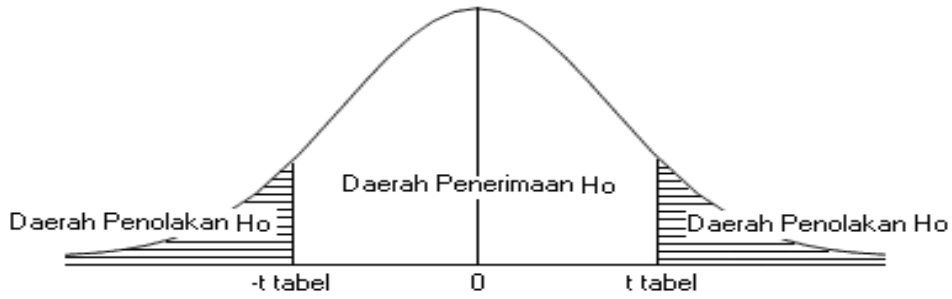
Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

**1. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $t_{tabel}$ dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. $t_{hitung}$ dicari dengan rumus perhitungan $t_{hitung}$.
   d. $t_{tabel}$ dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.
2. Hasil $F_{hitung}$ dibandingkan dengan $F_{tabel}$ dengan kriteria:
   a. Tolak $H_0$ jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.
   b. Tolak $H_0$ jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak $H_0$ jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$




**Gambar 3.2**
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

**2. Penarikan Kesimpulan**

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ dan $F_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.